

**POLA KOMUNIKASI PADA MAJELIS TABLIGH DAN  
DAKWAH KHUSUS PADA PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH  
KOTA YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial Islam (S. Sos. I)



Oleh:

**SAHIRUL ALIM**  
**NIM. 03210060-01**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

2007

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sahirul Alim

NIM : 03210060 - 01

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 28 Juli 2007

Yang menyatakan,

A 6000 Rupiah Indonesian postage stamp is placed over the signature. The stamp features the number '6000' and the text 'ENAM RIBU' and 'Tgl.'. The signature is written in black ink over the stamp.

Sahirul Alim

NIM.: 03210060 - 01

Drs. Sukriyanto, M.Hum  
Dosen Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**NOTA DINAS PEMBIMBING**  
Hal : Skripsi  
Saudara Sahirul Alim

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Sahirul Alim  
NIM : 03210060-01  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Pola Komunikasi Pada Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta

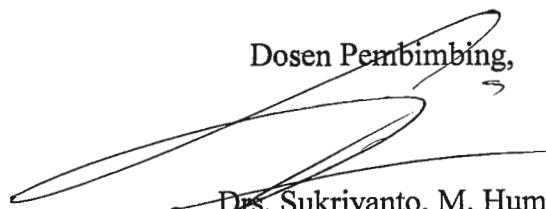
telah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi mahasiswa tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamua'laikum wr. wb.*

Yogyakarta, 26 Juni 2007

Dosen Pembimbing,



Drs. Sukriyanto, M. Hum  
150088689



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jl. Marsda Adisucipto, Telpon (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

## PENGESAHAN

Nomor : UIN-02/DD/PP.009/1403/2007

Skripsi dengan judul :

**POLA KOMUNIKASI PADA MAJELIS TABLIGH DAN DAKWAH KHUSUS  
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**Sahirul Alim**

**NIM : 03210060-01**

Telah dimunaqosyahkan pada :

**H a r i : Kamis**

**Tanggal : 12 Juli 2007**

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. A Machfudz Fauzy, M.Pd  
NIP.150189560

Sekretaris Sidang

Dra. Evi Septiani TH, M.Si  
NIP.150252261

Pembimbing

Drs. H. M Sukriyanto, M.Hum  
NIP.150088689

Penguji I

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil  
NIP.150228371

Penguji II

Drs. H. M Kholili M.Si  
NIP.150222294

*Yogyakarta, 23 Juli 2007*

**UIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH  
DEKAN**

Drs. H. Afif Rifai, MS  
NIP.150222293



## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl : 125)\*

---

\* *Terjemahan dan Tafsir AlQur'an* (Bandung: Fa. Sumatra, 1978). hlm. 588

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini Teruntuk Yang Terhormat, Ayah dan Ibu,  
Istriku Sri Istiyarti S.Thi,  
anakku Akhdan Shafwi al Maula Silitonga  
Kedua Kakakku tersayang,  
Serta Kawan-kawanku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



## ABSTRAK

Perlunya penanaman komunikasi secara efektif dalam sebuah organisasi dakwah, menjadi awal keterlibatan penulis untuk melakukan penelitian mengenai lembaga gerakan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar dan tajdid. Secara umum, komunikasi dalam sebuah organisasi masih dianggap sebuah hal biasa yang kurang diperhatikan padahal komunikasi merupakan sistem aliran yang menghubungkan dan membangkitkan kinerja antar bagian-bagian dalam organisasi. Komunikasi merupakan bagaian yang intergral, maka kegiatan perencanaan, implementasi, riset dsb, akan berjalan secara optimal setiap bagian-bagian dalam organisasi. Hal ini berlaku pada Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus yang memiliki struktur organisasi, kegiatan perencanaan, riset, menggerakkan, memimpin dan mengkoordinir dalam bidang dakwah tidak lepas dari komunikasi. Hubungan antara pengurus secara formal dapat menekankan pada rasa tanggungjawab yang besar dalam menjalankan amanah yang dipegang. Aktivitas komunikasi organisasi dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak hanya mengacu pada pertemuan-pertemuan saja, akan tetapi harus dibarengi dengan media teknologi komunikasi.

Dengan melihat latarbelakang masalah tersebut, maka dapat diambil rumusan masalah mengenai pola komunikasi pada Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus dalam menjalankan peran.

Penelitian yang dilaksanakan mengambil data dari sumber-sumber lapangan dan juga beberapa sumber dokumenter. Pendekatan yang dilakukan untuk meneliti organisasi dakwah tersebut yaitu dengan pendekatan komunikasi organisasi. Pendekatan komunikasi organisasi mampu untuk mendekati sumber hidup dalam memberikan penjelasan-penjelasan berkait dengan tujuan pokok penelitian.

Keseluruhan data yang diambil lebih mengacu pada pokok penelitian yaitu mengenai komunikasi yang terjadi pada organisasi dakwah. Kegiatan yang berkaitan dengan pola komunikasi dijalankan oleh Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta terbagi kedalam dua aktivitas yaitu: komunikasi tatap muka; hubungan komunikasi sesama pimpinan dan hubungan komunikasi kepada warganya, dan komunikasi bermedia. Sedangkan pokok penelitian lebih kepada kegiatan dakwah yang mengacu pada pengajian-pengajian pimpinan yang diadakan oleh Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus Pimpinan Daerah dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kota Yogyakarta dan media komunikasinya. Pelaksanaan pengajian-pengajian tersebut merupakan bentuk komunikasi pimpinan dalam meningkatkan pedoman hidup Islami. Sedangkan komunikasi kepada warganya bisa secara langsung dan tidak langsung. Komunikasi secara langsung berupa komunikasi tatap muka (tradisional) melalui pengajian yang diadakan Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus Pimpinan Daerah Kota Yogyakarta, dan pengajian tidak langsung komunikasi melalui media teknologi, sebagai filter dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman.

## KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي هدانا لهذا وما كنا لنهتدي لولا ان هدانا الله اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله اللهم صل وسلم على محمد واله وا  
صحا به اجمعين اما بعد.

Alhamdulillah rabbi'l'alam, segala puji bagi Allah swt yang dengan rahmat dan hidayahNya, penulis mampu menyelesaikan karya ini. Skripsi yang berjudul "*Pola Komunikasi Pada Majelis Tabligh Dar: Dakwah Khusus Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta*" ini selesai karena mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yang telah sudi memberikan bantuannya. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Afif Rifa'i, M.S selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs. H. Ahmad Rifai, M. Phil selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Bapak Drs. H. Sukriyanto. AR., M. Hum selaku Dosen Pembimbing.
4. Bapak Sonny Sonhadji Mz, selaku Ketua Majelis Tabligh Dan Dakwah Khusus Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta
5. Ayah dan Ibu tercinta yang senantiasa memberikan yang terbaik untuk putra-putrinya. Istri dan anakku tersayang yang memberikan kekuatan untuk maju, dan selalu memotivasi untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.



6. Semua teman seperjuangan di Fakultas Adab dan Tarbiyah, kawan-kawan HMI UIN Sunan Kalijaga serta kawan-kawan Komunitas Pelajar Muara Bungo (KPMB).

Semoga Allah swt memberikan balasan yang terbaik untuk semuanya. Amiin. Akhir kata, penulis menyadari bahwa karya ini jauh dari sempurna, karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun akan penulis pertimbangkan. Semoga karya ini dapat memberi manfaat.

Penulis

## DAFTAR ISI SEMENTARA

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Perumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Kegunaan Penelitian .....	11
F. Kajian Pustaka .....	11
G. Kerangka Teori .....	13
H. Metodologi Penelitian .....	23
I. Sistematika Pembahasan .....	28
<b>BAB II    GAMBARAN UMUM MEDIA KOMUNIKASI MAJELIS           TABLIGH DAN DAKWAH KHUSUS</b>	
A. Sejarah Perkembangan.....	30

B. Tujuan dan Sasaran.....	35
C. Struktur Organisasi .....	37
D. Korp Mubaligh .....	45
E. Sarana dan Prasarana serta Keuangan .....	51
<b>BAB III POLA KOMUNIKASI MAJELIS TABLIGH DAN DAKWAH KHUSUS</b>	
A. Pola Komunikasi Tatap Muka .....	54
B. Pola Komunikasi Bermedia .....	69
C. Pola Komunikasi Organisasi.....	73
<b>BAB V KESIMPULAN</b>	
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran dan Penutup .....	85

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR LAMPIRAN**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti memandang perlunya memberikan pengertian dengan penegasan kata-kata yang terkandung di dalam judul untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penafsiran yang terkandung pada judul di atas.

#### **Pola Komunikasi**

Kata pola diartikan dengan bentuk atau model.<sup>1</sup> Dan yang dimaksud penulis dengan kata “pola” dalam judul skripsi ini yaitu model yang didasarkan pada teori-teori komunikasi dalam mempengaruhi dan menyampaikan informasi kepada komunikan dengan menggunakan prantara komunikasi yang herbentuk media atau non media.

Sedangkan istilah komunikasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *communication*, yang artinya: pengumuman, pemberitahuan, dan hubungan. Secara umum: perilaku suatu makhluk (baik hewan maupun manusia) untuk mempengaruhi perilaku atau keadaan makhluk lain.”<sup>2</sup> Komunikasi yang dimaksudkan disini adalah bentuk komunikasi yang diaplikasikan oleh Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus terhadap pengurus dan pimpinan kepada warga Muhammadiyah.

---

<sup>1</sup> W. JS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 141

<sup>2</sup> *Ensiklopedia Indonesia 4, kom-ozo* (Jakarta: Ichtar Baru, 1984), hlm. 1845.

Didalam organisasi Muhammadiyah pengurus disebut pimpinan; yang merupakan para mubaligh Muhammadiyah. Dan dari pengertian di atas, skripsi ini tentunya akan berbicara mengenai model komunikasi yang terjadi pada Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta.

### **Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus Muhammadiyah**

Majelis Tabligh adalah badan pembantu pimpinan persyarikatan yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya kepada Pimpinan Persyarikatan masing- masing tingkat dalam bidang dakwah.<sup>3</sup> Tugas pokok Majelis Tabligh memimpin dan mengkoordinir pelaksanaan dakwah yang terencana dan sudah terprogram yang jelas berkaitan dengan aspek kegiatan dakwah.

Kata dakwah secara epistemologi berasal dari Bahasa Arab yang mengandung arti seruan, ajakan, atau panggilan.<sup>4</sup> Menurut Sholahudin Sanusi, secara terminologis dakwah ialah usaha merubah keadaan yang negatif pada keadaan positif, memperjuangkan yang ma'ruf atas yang mungkar, memenangkan atas hak yang *bathil*.<sup>5</sup> Dari penjelasan diatas dakwah di sini bukan hanya sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup, akan tetapi dakwah mengacu pada makna

---

<sup>3</sup> Mustofa W. Hasyim & Margono Puspo (Penyunting), *Tuntunan Tabligh Jilid 1* (Yogyakarta: Pustaka Suara Muhammadiyah, 1997), hlm. 85

<sup>4</sup> Toto Tasmara, *op. cit.*, hlm. 31.

<sup>5</sup> Margono Poespo Suwarno (penyunting), *Gerakan Islam Muhammadiyah Cetakan V 2005* (Yogyakarta: Persatuan Baru, 2005), hlm. 96



yang lebih luas yaitu lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.

Sedangkan pengertian dari dakwah khusus adalah kegiatan dakwah yang memfokuskan pada daerah-daerah khusus seperti daerah transmigrasi kristenisasi, suku-suku terasing, serta publik figur, pejabat dsb.

Muhammadiyah adalah organisasi yang lahir sebagai alternatif berbagai persoalan yang dihadapi umat Islam Indonesia sekitar akhir abad 19 dan di awal abad 20.<sup>6</sup> Muhammadiyah merupakan gerakan Islam dan dakwah amar ma'ruf nahi munkar yang berakidah Islam, bersumber pada al-Qur'an dan sunnah Nabi SAW, dan yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijah 1330 H, atau bertepatan pada tanggal 18 November 1912 M di kota Yogyakarta.<sup>7</sup>

Dari penjelasan diatas, penelitian ini memusatkan pada pola komunikasi pada Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta, baik secara intern dan extern dalam menjalankan roda kepengurusan.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Aktivitas kehidupan setiap manusia merupakan sebuah interaksi sesama manusia yang menimbulkan sebuah komunikasi dalam mengekspresikan dirinya dan membentuk jaringan interaksi sosial. Dalam

---

<sup>6</sup> Syukriyanto AR & Abdul Munir Mulkhan (Penyunting), *Pergumulan Pemikiran Dalam Muhammadiyah* (Yogyakarta: SIPRESS, 1990), hlm. Vi.

<sup>7</sup> Margono Poespo Suwarno (penyunting), *op. cit*, hlm. 24.

sebuah hubungan sosial antar sesama kelompok manusia atau sesama individu merupakan sebuah akibat dari terjadinya komunikasi.

Komunikasi dalam hal ini dimaknai sebagai "sebuah proses penciptaan makna antara dua orang atau lebih lewat penggunaan simbol-simbol atau tanda-tanda".<sup>8</sup> Komunikasi juga dapat dipahami sebagai "proses di mana para pelakunya menciptakan informasi dan saling pertukaran informasi tersebut untuk mencapai pengertian bersama".<sup>9</sup> Dalam teori komunikasi dikenal dengan adanya tiga unsur pokok yang terkandung di dalamnya, yaitu: komunikator, komunikan, dan pesan. Tanpa salah satu dari unsur tersebut, maka komunikasi tidak akan terjadi.<sup>10</sup> Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, ilmu komunikasi pun berkembang pesat. Sedangkan proses komunikasi yang terjadi pada lembaga dakwah Islam masih kurang efektif dalam menyampaikan informasi dan sering tidak tepat pada sasaran atau salahpahaman diantara komunikan. Ketidak mengertian (*miss understanding*) merupakan sumber disintegrasi dan konflik, karena ketidak mengertian merupakan rangsangan (stimulus) yang membangkitkan prasangka yang dibawa oleh komunikator.

Islam memberikan apresiasi yang sangat besar terhadap persoalan-persoalan yang berkaitan dengan komunikasi dalam menyalurkan sebuah

---

<sup>8</sup> Deddy Mulyana, *Nuansa-Nuansa Komunikasi Meneropong Politik dan Budaya komunikasi Masyarakat Kontemporer* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 49.

<sup>9</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 284.

<sup>10</sup> H.M. Amin Aziz, *Memahami dan Mendalami Ajaran Al-Qur'an* (Jakarta: Bangkit, 1994), hlm. 25.

pesan agama (dakwah) kepada mad'u . Dalam kitab suci agama Islam, al-Qur'an, masalah komunikasi dakwah (tabligh) diangkat sebagai salah satu pokok tema pembahasannya. Masalah komunikasi yang terjadi pada sebuah organisasi dakwah Islam terletak pada kurangnya meletakkan strategi komunikasi pada pelaksanaan dakwah, maupun komunikasi antara sesama anggota didalam organisasi.

Secara umum, komunikasi dalam sebuah oraganisasi masih dianggap sebuah hal biasa yang kurang diperhatikan padahal komunikasi merupakan sistem aliran yang menghubungkan dan membangkitkan kinerja antar bagian-bagain dalam organisasi. Komunikasi merupakan bagaian yan intergral, maka kegiatan perencanaan, inplementasi, riset dsb, akan berjalan secara optimal setiap bagian-bagian dalam organisasi. Hal ini berlaku pada Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus yang memiliki struktur organisasi, kegiatan perencanaan, riset, menggerakan, memimpin dan mengkoordinir dalam bidang dakwah tidak lepas dari komunikasi.

Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus adalah suatu badan tabligh dari organisasi Islam Muhammadiyah yang mempunyai tugas dan fungsi sebagai badan pembantu pimpinan persayrikatan dibidang dakwah secara terencana dan terprogram dengan jelas yang saling berkaitan dengan bidang majelis lainnya.

Komunikasi organisasi biasanya ditandai oleh struktur yang menghubungkan antara jabatan-jabatan yang ada dalam organisasi tersebut. Perangkat/ birokrasi yang ada secara umum dalam majelis tabligh ini pertama,

adalah ketua Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus yang berperan sebagai pemimpin dan mengkoordinir berjalannya organisasi dan yang kedua, anggota dalam Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus sebagai pelaksanaan berjalannya program kerja. Susunan pengurus dan keanggotaan Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus ditetapkan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah.

Dalam tugasnya Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus mempunyai tanggung jawab kepada pimpinan persyarikatan masing-masing tingkatannya dan secara teknis mendapat bimbingan, koordinasi dan pengawasan dari majelis tabligh tingkat atasnya secara vertikal. Dan menyusun kebijakan-kebijakan tabligh dapat disusun sesuai dengan permasalahan yang ada diwilayah kerjanya.

Hubungan kerja, dalam menjalankan tugasnya Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus dapat mengadakan hubungan kerjasama dengan badan pembantu persyarikatan yang lain, seperti majelis/badan, lembaga maupun organisasi otonom setingkat dengan sepengetahuan pimpinan persyarikatan. Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus sebagai lembaga dakwah selalu menjalin hubungan komunikasi sesama badan peambantu lainnya. Menjalinkan komunikasi yang memiliki fungsi membangun iklim organisasi yang menggambarkan suasana kerja organisasi Muhammadiyah dan membangun budaya komunikasi organisasi.

Komunikasi mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam membangun iklim organisasi, juga berdampak pada membangun budaya organisasi yaitu nilai dan kepercayaan yang menjadi otoritas pertama pada



organisasi. Budaya organisasi didapat dari kepercayaan yang dipegang teguh secara baik tentang bagaimana roda kepengurusan organisasi berjalan. Budaya merupakan sistem nilai yang akan mempengaruhi cara kerja dan perilaku anggota organisasi.

Sebuah tantangan bagi lembaga-lembaga dakwah atau organisasi Islam yang bergerak dibidang dakwah dalam menghadapi persoalan global yang masih kurang dalam memahami kondisi komunikasi dalam berkomunikasi terhadap efektivitas dalam penyampaian pesan dan informasi kepada komunikan (*mad'u*) melalui media komunikasi. Tradisi berkomunikasi dalam Islam yang masih digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah yang berupa tradisi berkomunikasi lisan (*oral communication*) yang masih monoton dan tradisi tulis-menulis (cetak), tradisi ini sudah ada sejak ketika Rasulullah menerima wahyu (al-Qur'an) maupun dalam menyampaikan ajaran agama Islam dan berkembang signifikan pada masa sahabat dan tabi'in.

Kehadiran komunikasi global yang makin berkembang dewasa ini telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, seperti politik, ekonomi, budaya, agama, dan lain-lain, semua ini tidak lepas dari peran komunikasi secara global dalam menyampaikan informasi melalui berbagai media elektronik maupun cetak kepada masyarakat luas. Hal ini, menjadi persoalan yang menarik dan hambatan bagi organisasi Islam (Majelis Tabligh khususnya) dalam melaksanakan penyampaian pesan dakwah atau syi'ar agama yang masih menggunakan tradisi berkomunikasi secara turun temurun dengan menggunakan metode yang sudah ada yang tercantum dalam Qur'an



dan Hadist seperti dakwah *bil hal* atau *bil lisan* yang tentunya masih perlu dikembangkan dengan menggunakan teori komunikasi yang berkembang mengikuti perkembangan zaman.

Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus yang mempunyai tugas dan tujuan amar ma'ruf nahi mungkar untuk berdakwah kepada umat manusia tidak lepas dari peran penting ilmu komunikasi maupun strategi komunikasi. Metode dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah merupakan tradisi berkomunikasi yang sudah ada sebagaimana telah dikemukakan oleh tokoh-tokoh ilmu komunikasi dengan teori masing-masing. Dalam strategi komunikasi peran komunikator (mubaligh) yang menjadi panutan merupakan hal yang penting dalam peyampaian sebuah pesan yang akan diberikan kepada komunikan, dapat mempengaruhi, merubah sikap, atau sebaliknya setelah mendengar materi yang disampaikan.

Istilah tabligh merupakan sebuah teori komunikasi dan etika, karena di dalam ajaran Islam istilah tabligh dalam operasionalisasinya tidak bisa lepas dari etika. Dasar aktivitas kehidupan seorang muslim merupakan sebuah dakwah, yang memiliki tanggung jawab moral dalam menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran Islam. Maka seorang da'i yang melakukan kegiatan dakwah haruslah memiliki sikap etos dan tata krama dakwah sebagai panutan dalam masyarakat.<sup>11</sup>

Ada beberapa prinsip yang harus dipegang ketika hendak mengembangkan tabligh, dan dalam hal ini penulis akan mengkaji apakah

---

<sup>11</sup> Syukriyanto AR & Abdul Munir Mulkhan (Penyunting), *op. cit.*, hlm. 81.

prinsip-prinsip tersebut masih relevan dengan tradisi menyampaikan pesan yang berkembang pada Majelis Tabligh dan Dakwah Muhammadiyah di Yogyakarta. Prinsip-prinsip tabligh diantaranya:

Pertama, prinsip *tauhid*. Prinsip ini merupakan prinsip fundamental dalam seluruh aspek kehidupan.<sup>12</sup> Kedua, prinsip *amar ma'ruf nahi munkar* yang merupakan prinsip tanggung jawab setiap individu maupun institusi yang mengajak orang lain dalam hal menegakkan kepemimpinan dan cita-cita Islam.<sup>13</sup>

Ketiga, prinsip *ummah* yaitu prinsip yang berhubungan dengan kehidupan politik dan individu masyarakat Islam. Keempat, prinsip *taqwa* yaitu prinsip landasan dasar gerak setiap individu Muslim dalam menjalankan tabligh.<sup>14</sup>

Dalam kehidupan modern dewasa ini ilmu pengetahuan dan teknologi sudah semakin maju. Kemajuan yang terjadi tentunya membawa dampak positif dan negatif. Dampak positif yang bisa dirasakan diantaranya kemudahan-kemudahan dalam bidang komunikasi, transportasi, dan kemudahan di berbagai sektor kehidupan lainnya. Sementara dampak negatif yang ditimbulkan dari kemajuan iptek yaitu munculnya sikap konsumerisme, materialisme, munculnya berbagai macam patologi sosial, dan bahkan terjadi keterasingan manusia, baik terhadap dirinya, lingkungannya, dan Tuhan.

---

<sup>12</sup> Abdul Basit, *op. cit.*, hlm. 220.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 221.

<sup>14</sup> *Ibid.*.

Persoalan yang ditimbulkan di kehidupan modern ini perlu dihadapi dengan sikap mental yang kuat, meningkatkan pendidikan masyarakat, dan juga sangat perlu untuk memaksimalkan fungsi komunikasi. Sedangkan lembaga-lembaga maupun majelis dakwah yang berkembang dewasa ini, belum mampu menjalankan komunikasi yang baik dalam mengatasi permasalahan yang ada pada internal maupun external organisasi. Peranan komunikasi perlu ditingkatkan dalam menjalankan perencanaan dan membangun iklim organisasi yang efektif sehingga dalam menyampaikan informasi kepada khalayak dapat diterima sesuai dengan apa yang sudah ditargetkan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana pola berkomunikasi pada Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta?

### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pola komunikasi pada Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta dalam menjalankan perannya.

### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Penelitian ini dimaksudkan untuk menambah wawasan pemikiran dan pengetahuan tentang Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus Muhammadiyah.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus Muhammadiyah terhadap tranformasi dakwah Islam dalam menerapkan Ilmu komunikasi.
3. Dapat dijadikan studi perbandingan bagi organisasi-organisasi dakwah Islam lainnya, dalam usaha meningkatkan kualitas strategi komunikasi dalam dakwah di masa yang akan datang.
4. Sebagai kontribusi pemikiran bagi Civitas Akademika Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam merumuskan ilmu komunikasi yang efektif dan efisien dam dakwah dan penyiaran agama Islam.

### **F. Kajian Pustaka**

Sebagai landasan dasar penulis mengambil beberapa buku sebagai kajian untuk meneliti Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus Pimpinan Daerah Muhammadiyah Yogyakarta.

Skripsi oleh Daryati, dari Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga yang berjudul "*Pola Komunikasi Pondok Pesantren Putri Al-Munawwir Komlek Q Krapyak Yogyakarta*" membahas sistem komunikasi dalam interaksi sosial yang berfungsi sebagai informasi, sosialisasi, motivasi diskusi atau pendidikan di pondok pesantren putri al-Munawwir komplek Q Krapyak Yogyakarta.

Penelitian mengenai komunikasi yang akan ditampilkan dalam skripsi ini khusus mengangkat pola komunikasi yang terjadi pada internal dan external Majelis Tabligh dan Dakwah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta

Buku "*Komunikasi Organisasi; Strategi meningkatkan kinerja perusahaan*", oleh R. Wayne Pace dan Don F. Faules editor Deddy Mulyana. Sebuah buku yang komprehensif mengenai teori-teori komunikasi dan strategi pengembangan organisasi dan perusahaan melalui pendekatan komunikasi.

Buku ini, berkaitan dengan judul skripsi penulis tentang komunikasi organisasi dan mejadi rujukan terhadap pola komunikasi dan aliran informasi dalam Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta.

Dan buku "*Tuntunan Tabligh jilid 1*" oleh Mustofa W. Hasyim dan Margono Puspo diterbitkan Pustaka SM. Buku ini berisikan tentang tuntunan bagi mubaligh Muhammadiyah yang berorientasi sebagai pegangan landasan bertabligh dan wawasan sekitar masalah bertabligh dan dilengkapi hasil-hasil muktamar Muhammadiyah, keputusan Diadanas dan Munas Majelis Tabligh.

Bagi peneliti buku ini sebagai landasan dalam penulisan skripsi yang berkaitan dengan Majelis Tabligh dan Dakwah dalam arah pergerakannya, struktur organisasi dan keputusan-keputusan muktamar tentang majles tabligh.



## G. Kerangka Teori

Dalam melakukan penelitian mengenai Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus berarti berhubungan dengan yang namanya institusi, khususnya institusi lembaga dakwah. Pada kesempatan ini, penulis akan menekankan penelitian pada tradisi berkomunikasi pada Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus. Untuk mempelajari komunikasi pada lembaga dakwah, penulis menggunakan teori komunikasi organisasi. Hal ini penulis lakukan karena dengan komunikasi organisasi akan diperoleh petunjuk pola komunikasi yang ada pada Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus sendiri, maupun kebiasaan yang dilakukan dalam pertemuan-pertemuan pimpinan maupun warga Muhammadiyah dan media komunikasi apa yang digunakan.

### 1. Tinjauan Pola Komunikasi

Teori tentang pola komunikasi secara jelas belum pernah menjadi kajian oleh para ilmunan, akan tetapi model komunikasi pernah disinggung oleh Soreno dan Mortense yang mendefinisikan model komunikasi sebagai diskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi.<sup>15</sup> Artinya model komunikasi muncul sebagai bagian dari adanya interaksi komunikasi yang dilakukan baik individu maupun kelompok.

Sedangkan pengertian komunikasi secara luas, banyak diungkapkan oleh para ahli. Menurut Joseph A. Devito, komunikasi mengacu pada tindakan, oleh satu atau lebih, yang mengirim dan

---

<sup>15</sup> Sam Abede Pareno, *Kuliah Komunikasi* (Surabaya: Papyrus; 2002), hlm. 22

menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan (noise), terjadi dalam suatu konteks tertentu, dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik.<sup>16</sup> Komunikasi juga dapat dimaknai proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) pikiran tersebut bisa berupa gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya.<sup>17</sup>

## 2. Komunikasi Organisasi

### Definisi komunikasi organisasi

Menurut Redding dan Sanborn yang telah dikutip oleh Onong Uchayana Efendi, komunikasi organisasi adalah penyampaian dan penerimaan informasi dalam organisasi yang konflik. Yang tercakup dalam bidang ini adalah komunikasi internal, hubungan perusahaan pengelola, komunikasi atas ke bawah, komunikasi horizontal (orang yang sama tingkatannya dalam organisasi, keterampilan komunikasi dan berbicara, mendengar, menulis dan evaluasi.<sup>18</sup>

Komunikasi organisasi dapat diartikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan yang diberikan diantara orang-orang yang ada dalam jabatan-jabatan komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi

---

<sup>16</sup> Joseph A. Devito, *Komunikasi Antar Manusia* (Jakarta: Gramedia, 1978), hlm. 131

<sup>17</sup> Onong Uchayana Efendi, *Ilmu Komunikasi dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 11

<sup>18</sup> Onong Uchayana efendi, *Ilmu Komunikasi; Teori dan praktek* (Bandung, PT Remaja Rosda Karya; 2001), hlm. 65

tertentu yang mempunyai hubungan –hubungan antara satu dengan yang lain dalam suatu lingkungan.

### **Iklm komunikasi organisasi**

Pengertian iklim disini merupakan sebuah kiasan (metafora). Kiasan adalah bentuk dari suatu istilah atau frase yang maknanya diterapkan pada situasi yang berbeda dengan tujuan menyatakan sesuatu kemiripan.<sup>19</sup> Iklim komunikasi merupakan golongan dari persepsi-persepsi dalam sebuah evaluasi besar mengenai peristiwa komunikasi, perilaku manusia, respon pegawai kepada pegawai lainnya, harapan-harapan, konflik-konflik antarperson dan kesempatan bagi pertumbuhan dalam organisasi.

Dapat disimpulkan iklim organisasi meliputi persepsi-persepsi yang berkaitan dengan hubungan dan peristiwa yang berhubungan dengan pesan yang terjadi didalam tubuh organisasi. Iklim organisassi berkembang dalam kontek organisasi, yang mempunyai unsur-unsur dasar dalam membentuk organisasi, terdiri dari lima kategori besar : Anggota organisasi, pekerjaan dalam organisasi, praktik-praktik pengelolaan, struktur organisasi dan pedoman organisasi.

Iklim komunikasi meliputi lima faktor yaitu :

1. Dukungan.
2. Keikutsertaan dalam proses keputusan
3. Kejujuran, percaya diri, dan keandalan

---

<sup>19</sup> R. Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi; Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. (Bandung, PT Remaja Rosda Karya; 2005), hlm. 164

4. Terbuka dan tulus
5. Tujuan kinerja yang tinggi<sup>20</sup>

#### **Aliran informasi dalam organisasi**

Guetzkow menyatakan bahwa aliran informasi yang ada pada organisasi dapat terjadi dengan tiga cara<sup>21</sup> :

1. Penyebaran pesan secara serentak yaitu: inenerima suatu informasi yang sama harus tiba di beberapa tempat berbeda dalam waktu bersamaan.
2. Penyebaran pesan secara berurutan yaitu: pada mulanya menginterpretasikan pesan yang diterima kemudian meneruskan hasil interpretasinya kepada orang berikutnya dalam sebuah rangkaian.
3. Penyebaran pesan secara kombinasi dari dua cara diatas.

Dalam komunikasi organisasi ada empat arah formal aliran informasi yaitu:

1. Komunika ke bawah yaitu: informasi yang mengalir dari seseorang yang mempunyai otoritas lebih tinggi kepada orang yang mempunyai otoritas lebih rendah.<sup>22</sup>
2. Komunikasi ke atas, merupakan informasi yang mengalir dari tingkat lebih rendah (bawah) ke tingkat yang lebih tinggi.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Redi Panuju, *Opcit*, hlm. 27

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm 171

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm 184

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm 189

3. Komunikasi Horizontal terdiri dari penyampaian informasi diantara rekan-rekan sejawat dalam unit kerja yang sama.<sup>24</sup>
4. Komunikasi lintas saluran, yaitu informasi yang melewati batas-batas fungsional dengan individu yang tidak menduduki posisi atasan maupun bawahan mereka.<sup>25</sup>

### Sifat komunikasi

Ditinjau dari sifatnya komunikasi diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Komunikasi verbal (*verbal communication*). Komunikasi dengan lambang bahasa yang itu dapat diwujudkan dengan dua cara
  - 1) Komunikasi lisan (*oral communication*)
  - 2) Komunikasi tulisan (*written communication*)Dari dua komunikasi diatas, bahasalah wujud dari aktivitas oral maupun tulisan yang paling mampu menerjemahkan pikiran dan maksud komunikasi
- b. Komunikasi nirverbal (*nonverbal communication*). Komunikasi ini lebih banyak menggunakan isyarat sebagai media penyampaian pesan yaitu:
  - 1) Komunikasi kial (*gestural communication*)
  - 2) Komunikasi gambar (*pictorial communication*)

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm 195

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm 197



- c. Komunikasi tatap muka (*face-to-face communication*). Komunikator berhadapan langsung dengan komunikan dan umpan balik bersifat langsung
- d. Komunikasi bermedia (*mediated communication*). Komunikasi dengan menggunakan sarana media baik elektronik dan non elektronik<sup>26</sup>

### **Bentuk-bentuk komunikasi**

Bentuk komunikasi adalah proses komunikasi yang terjadi di lihat dari jumlah komunikan, apakah satu orang, sekelompok orang atau jumlah orang yang bertempat tinggal secara tersebar. Proses komunikasi dapat diklasifikasikan menurut jumlah komunikan sebagai berikut:<sup>27</sup>

- a. Komunikasi pribadi (*personal communication*). Komunikasi pribadi adalah komunikasi yang terjadi pada diri seseorang baik sebagai komunikator maupun sebagai komunikan. Komunikasi pribadi di bagi menjadi dua jenis, yaitu
  - 1) Komunikasi intra pribadi: komunikasi dilakukan di dalam diri seseorang, mempertimbangkan sesuatu yang akan dilakukan.
  - 2) Komunikasi antar pribadi: menurut Josep A. Devito “ proses pengiraman pesan dan penerimaan pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil seseorang dengan beberapa efek dan umpan balik seketika”.

---

<sup>26</sup> Onong Uchjana Efendi, *op. cit.*, hlm. 53

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 57.

- b. Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang terjadi antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang.
- c. Komunikasi massa ialah menyampaikan pesan pada kelompok besar manusia yang mempunyai jangkauan lebih luas dengan menggunakan media cetak maupun elektronik.
- d. Komunikasi media ialah komunikasi dapat berupa iklan layanan masyarakat yang skup dan jangkauannya sangat terbatas. Dan biasanya memberikan informasi sekedar sesuai dengan fungsinya sebagai penyampai informasi. Komunikasi media dapat berupa surat, telephon, pamflet, poster, spanduk dan sebagainya.

### **Strategi komunikasi**

Berhasil akan tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif tergantung pada strategi komunikasi. Pada hakekatnya strategi adalah perencanaan untuk mencapai suatu tujuan, bagaimana tatik operasionalnya dalam menyampaikan pesan tergantung dari situasi dan kondisi.

Menurut Harold D. Lsawell, strategi komunikasi merupakan rangkaian jawaban dari komponen-komponen pertanyaan didalam rumusnya<sup>28</sup> :

- Who? (siapa komunikatornya)
- Says what? (pesan apa yang dinyatakan)
- In which chanel? (media apa yang digunakan)

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm 301

- To whom? (siapa komunikannya)
- With what efek? ( apa yang diharapkan)

Rumusan Laswell diatas, sangat sederhana bila dikaji lebih luas dari pertanyaan yang berkaitan tentang “efek yang diharapkan?”, maka akan timbul beberapa pertanyaan baru yang perlu dijawab.

- When? (kapan dilaksanakan)
- How? (bagaimana melaksanakan)
- Why? (mengapa dilaksanakan demikian)

Dari tambahan diatas sangatat berpengaruh terhadap strategi komunikasi, karena yang diharapkan dari kegiatan komunikasi bisa berjenis-jenis diantaranya :

- Menyebarkan Informasi
- Melakukan persuasi
- Melaksanakan interaksi

Sctclah mengetahui dari sifat-sifat komunikan (mad'u) dan mengetahui dari efek apa yang dikehendaki dari mereka, tinggal bagaimana memilih cara berkomunikasi (how to communicate) salah satu dari tatanan komunikasi:

- Komunikasi tatap muka, digunakan jika kita mengharapkan efek perubahan tingkah laku dari komunikan.
- Komunikasi bermedia, digunakan untuk berkomunikasi informative karena kurang efisien untuk merubah sifat prilaku dari komunikan.

### **Peran Komunikator**

Peran komunikator sangatlah penting dalam menyampaikan sebuah pesan, sebagai panutan seorang komunikator harus mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan sikap, pendapat dan tingkah laku dengan menggunakan daya tarik apabila komunikan merasa cocok dan sependapat dengan apa yang disampaikan komunikator, karena dengan adanya persamaan-persamaan antara komunikan dengannya akan menimbulkan rasa simpati.

Seorang komunikator akan berhasil apabila ia dapat menunjukan sumber kepercayaan diri (*source of credibility*). Kepercayaan komunikan akan timbul kepada komunikator ditentukan dari kecakapan komunikator dibidang pekerjaannya dalam melaksanakan tugas dan dapat tidaknya ia menjadi panutan dan dipercaya. Menurut Aristoteles mengatakan seorang komunikator menjadi *source of credibility* disebabkan adanya "*ethos*" yang terdapat dalam dirinya yaitu : *good sense, good moral character and good will* yang diterjemahkan oleh para cendikiawan saat ini menjadi itkad baik, dapat dipercaya dan mempunyai kecakapan dibidangnya.

Untuk mempelajari tradisi berkomunikasi yang ada di dalam Majelis Tablig dan Dakwah Khusus Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta, penulis menggunakan wacana komunikasi Zimmermann dan Bauer (yang berdasarkan teory dari Lasswell). Menurut teori tersebut kegiatan komunikasi merupakan suatu kebiasaan (*commucation habit*). Kebiasaan tersebut ditentukan oleh situasi antropologis, sosiologis, dan

psikologis yang ada di setiap masyarakat. Dengan teori Zimmermann dan Bauer kegiatan komunikasi dilihat dengan dua tujuan pokok, yaitu pembentukan kelompok (*group building*) dan mempertahankan norma kelompok (*group norm defending*). Dengan demikian setiap kegiatan komunikasi merupakan kegiatan sosial bahkan memungkinkan seorang menjadi anggota satu kelompok atau sebagai kegiatan sosialisasi.<sup>29</sup>

Dari analisis rumus teori Harold Lasswell terhadap proses penyebaran informasi, maka akan memberikan tiga kesimpulan mengenai fungsi komunikasi didalam masyarakat diantaranya : a. kegiatan pengumpulan data penyebaran informasi, b. faktor seleksi dan perangkaian kalimat ataupun interpretasi, c. penyebar berita ataupun ideanya sendiri. Ketiga unsur tersebut akan menentukan bagaimana pengaruh pesan dalam masyarakat, bagaimana pengaruh pesan pada individu atau kelompok.<sup>30</sup>

Sehubungan dengan teori tersebut maka, penelitian lebih mengacu pada:

- a. Apakah bentuk atau proses komunikasi pada Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus dalam penyampaian pesan terhadap individu dan sub- kelompok
- b. Apa media komunikasi yang digunakan Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus (komunikasi dakwah untuk memenuhi tuntunan dan harapan masyarakat)

---

<sup>29</sup> Phil. Astrid S. Susanto, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek* (Bandung: Bina Cipta, 1974), hlm. 51-52.

<sup>30</sup> *Ibid...*



- c. Bagaimanakah pola komunikasi Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus (mengadakan institutional analisis) dalam menjalankan aktivitasnya ; analisa dilakukan melalui studi perbandingan yang terjadi dalam kasus.
- d. Bagaimanakah efek dari proses kegiatan komunikasi, yaitu kegiatan yang mengenai fungsi komunikasi dalam Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus

## **H. Metodologi Penelitian**

### **1. Sumber Data dan Obyek Penelitian**

Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh melalui 2 (dua) sumber, yaitu:

#### **a. Sumber-sumber Lapangan**

Sebagai sumber yang dirasa mampu memberikan informasi adalah : Ketua Majelis Tabligh, pengurus Majelis Tabligh harian, kader-kader Majelis Tabligh dan anggota Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus Pimpinan Daerah Muhammadiyah Yogyakarta, serta pihak-pihak yang berhubungan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

#### **b. Sumber-sumber Dokumenter**

Sumber informasi dokumenter, antara lain meliputi dokumen yang berupa buku-buku serta arsip-arsip yang ada kaitannya dengan topik yang penulis pilih dalam penelitian, yaitu buku-buku dan arsip-arsip yang memuat informasi mengenai Majelis Tabligh dan Dakwah

Khusus, dan pola berkomunikasi Muhammadiyah dalam menjalankan perannya.

c. Subyek dan Obyek Penelitian

Ada pun subyek penelitian pada penelitian kali ini adalah ketua Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus, pengurus Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus, staf sekretariat Pimpinan Daerah Muhammadiyah dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kota Yogyakarta. Sedangkan obyek penelitian adalah media dakwah, bentuk dan pola berkomunikasi Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus dalam menjalankan perannya.

2. Pendekatan Penelitian

Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode ini dipilih karena dipandang sebagai prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif, diantaranya data menyangkut aktivitas komunikasi pada Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus yang berkaitan dengan perannya dalam menjalankan komunikasi antara pengurus maupun mubaligh kepada warga Muhammadiyah. Dalam melakukan penelitian karena menyangkut masalah peran yang ada kaitannya dengan pola komunikasi, maka tidak bisa lepas dari pendekatan komunikasi organisasi. Hal itu penulis lakukan karena dengan pendekatan komunikasi organisasi, maka akan didapat arah yang jelas dalam mempelajari bagaimana pola komunikasi yang terjadi pada Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus dan seorang kader Majelis Tabligh dan

Dakwah Khusus dalam membimbing umatnya untuk meningkatkan iman dan takwa kepada Allah yang sesuai dengan al-Qur'an dan sunnah dalam menjalankan amal ibadah. Penulisan penelitian ini, dituangkan data mengenai sejarah dan latar belakang Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus, struktur kepengurusan Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta, serta aktivitas internal dan eksternal, dan tantangan yang berkenaan dengan pola berkomunikasi Majelis Tabligh Dan Dakwah Khusus Pimpinan Daerah Muhammadiyah Yogyakarta dalam menjalankan perannya.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha mengumpulkan data penelitian, terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang penulis lakukan, diantaranya :

#### a. Wawancara

Dalam melakukan wawancara pada saat penelitian haruslah didasarkan pada tujuan yang jelas, sehingga memiliki ruang lingkup atau cakupan masalah yang mapan, tidak rancu atau serba tidak membingungkan.<sup>31</sup> Di sini penulis melakukan wawancara antara lain dengan ketua Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus, pengurus Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus, kader dakwah Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus dan kepada warga Muhammadiyah itu sendiri, serta pihak-pihak yang bersangkutan. Hal itu penulis lakukan karena pihak tersebut dirasa sangat mampu memberikan informasi-informasi yang

---

<sup>31</sup> Moh. Soehadha, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif* (Yogyakarta, 2003), hlm. 45.

dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data misalnya : bagaimana aktivitas komunikasi internal dan eksternal Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus, media komunikasi yang digunakan, aliran informasi yang terjadi, pertemuan-pertemuan yang diadakan Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus dalam menghayati dan menjalankan perintah-perintah agama yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist dalam sebuah jamaah atau kelompok warga Muhammadiyah, dan korp mubaligh Muhammadiyah dalam menjalankan tugasnya.

b. Observasi

Dalam tahap pengumpulan data, peneliti juga melakukan observasi, yaitu pengamatan penelitian langsung di lapangan yang telah direncanakan secara sistematis. Di sini peneliti berusaha menangkap pandangan asli dari informan, relasinya dengan tema yang diangkat, dan realisasi antara pandangan tersebut dengan aktivitas yang terjadi sesungguhnya. Dalam tahap ini melibatkan wawancara, hanya saja wawancara tersebut tidak terstruktur atau sifatnya sekedar sambil lalu. Teknik observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang berkenaan dengan pelaksanaan aktivitas komunikasi, komunikasi antar pengurus Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus dan dengan warga Muhammadiyah anggota maupun umum, serta hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas komunikasi pada media komunikasi maupun non media.

c. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik wawancara dan observasi, penulis mendapatkan data penelitian dengan mengambil data melalui sumber dokumentasi. Sumber data tersebut dapat berupa buku-buku, makalah, catatan, dan lain sebagainya.

Sebagai pelengkap dalam menyusun skripsi, penulis juga melakukan riset perpustakaan (*library research*). Hal tersebut penulis lakukan karena dengan riset perpustakaan dapat mengambil beberapa data yang bisa mendukung dan bahkan memperkuat penulisan skripsi ini.

4. Teknik Analisis Data

Dalam proses menyusun data agar data tersebut dapat ditafsirkan, maka dilakukan 3 (tiga) cara, yaitu sebagai berikut:

- a. Reduksi data, maksudnya data yang diperoleh di lapangan diketik dalam bentuk uraian yang sangat lengkap dan banyak. Data tadi kemudian direduksi, dirangkum, dipilih yang pokok atau lebih pada fokus penelitian.
- b. Display data, hal ini dilakukan karena banyaknya data yang terkumpul. Dalam mengatasi masalah ini, dibuatlah suatu model, sehingga keseluruhan data dan bagian detailnya dapat dipetakan dengan jelas.
- c. Kesimpulan dan verifikasi. Di sini data yang sudah disusun secara sistematis kemudian disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan. Namun demikian kesimpulan tersebut hanya bersifat



sementara dan umum. Agar kesimpulan bisa mendalam, maka perlu untuk mencari data lain, yang nantinya akan digunakan untuk menguji data tentatif tadi.<sup>32</sup>

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan penulisan yang baik; diperlukan sebuah cara penulisan yang baik pula. Hal tersebut untuk menjaga agar penulisan tidak melenceng dari apa yang sudah digariskan. Penyajian penulisan ini mempunyai beberapa bagian, yaitu: awal, utama, dan bagian akhir.

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan gambaran umum media dakwah Majelis Tabligh dan Dakwah khusus Pimpinan Daerah Muhammadiyah Yogyakarta, yang meliputi gambaran wilayah kerja dan sejarah berdirinya Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus, tujuan dan sasaran program kerja, struktur organisasi Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus, korp mubaligh Muhammadiyah, serta sarana dan prasarana, dan juga harta benda dan keuangan Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta.

Bab ketiga menyajikan hasil penelitian dan analisis tentang pola komunikasi dalam Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus yaitu komunikasi tatap muka dan komunikasi bermedia.

---

<sup>32</sup> Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama Perspektif Ilmu Perbandingan Agama* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000), hlm. 158-159.

Bab keempat, merupakan kesimpulan dari uraian yang telah penulis kemukakan, dan juga saran dan penutup sebagai akhir dalam sebuah penulisan skripsi.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan tentang pola komunikasi Pada Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta tersebut, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Pola komunikasi yang terjadi pada Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta dalam menjalankan perannya dibagi menjadi dua bagian yaitu: komunikasi tatap muka; hubungan komunikasi antara pengurus dan hubungan berkomunikasi kepada warganya, dan komunikasi bermedia. Inti dari hubungan komunikasi di internal Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus, inilah yang merupakan landasan dan cara berkomunikasi Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus dalam melaksanakan program kerja, karena didalamnya meliputi hubungan komunikasi formal antar pimpinan, pertemuan-pertemuan dan pengajian rutin pimpinan. Dari pertemuan-pertemuan tersebut yaitu pertemuan tiap Jum'at sore (pengurus MTDK), pengajian Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta hari Rabu malam setiap minggu awal bulan, pertemuan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kota Yogyakarta hari Rabu malam setiap minggu kedua, kajian Tafsir Al-Qur'an Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus setiap hari Rabu malam, minggu ke tiga dan pengajian yang dilaksanakan Pimpinan Cabang Muhammadiyah serta kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan training mubaligh. Dari berbagai pertemuan dan pengajian terjadi secara

interaktif dan komunikatif. Pertemuan-pertemuan tersebut diakui sebagai forum berkomunikasi antar pengurus yang telah dilaksanakan periode kepengurusan yang lalu. Untuk komunikasi antara pengurus dalam MTDK menggunakan media komunikasi berupa telpon, SMS (Hanphone), e-mail, dan surat. Sedangkan hubungan berkomunikasi kepada warganya berupa komunikasi tatap muka bersifat interaktif (dialog) dan melalui media massa. Komunikasi tatap muka (tradisional) dengan pengajian setiap Ahad Pon di Pimpinan Daerah Muhammadiyah, dan untuk di daerah dilaksanakan oleh Pimpinan Cabang dan Pimpinan Ranting Muhammadiyah masing-masing. Aliran komunikasi yang bergerak secara formal pada MTDK dibagi menjadi tiga aliran; komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas dan komunikasi horisontal.

Dan komunikasi bermedia yang ditujukan kepada warganya melalui buletin mentari PDM, buletin Da-I (dakwah internet), bekerja sama dengan stasiun radio Arma 11 setiap hari Jum'at dan dibulan Ramadhan sebelum berbuka puasa, dan mengisi acara Lentera Rohani di radio Rejobuntung *live person* setiap hari kecuali hari Minggu. Komunikasi yang berlangsung pada Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus, lebih cenderung bersifat komunikasi verbal; lisan (oral Communication) dan tulisan (written communication). Hal itu dikarenakan komunikasi yang berlangsung didalam sebuah organisasi dakwah melalui pertemuan-pertemuan di internal organisasi dan pengajian-pengajian di eksternal organisasi (masyarakat). Pola komunikasi yang berlangsung pada Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus Pimpinan Daerah

Muhammadiyah Kota Yogyakarta kepada warganya ini sudah dilaksanakan oleh periode sebelumnya.

## **B. Saran dan Kata Penutup**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis masih merasa banyak terdapat kekurangan. Hal itu dikarenakan dalam penelitian, penulis tidak turut terlibat pada teknis observasi, khususnya observasi dalam pelaksanaan pertemuan-pertemuan maupun pengajian Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta. Penulis juga hanya menggunakan komunikasi organisasi dalam penelitian ini. Dalam mengumpulkan data melalui wawancara pun penulis hanya melibatkan sedikit informan. Untuk itu kiranya agar dalam penulisan selanjutnya lebih mendekati sempurna, maka perlu untuk ikut terlibat secara langsung dalam observasi, dan juga untuk mencoba melakukan penelitian dengan tatanan komunikasi yang lainnya, serta dapat menambah informan untuk mengumpulkan data wawancara.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basit. *Wacana Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006
- Agus Sukaca, *Gerakan Pengajian Muhammadiyah Pengemban Misi Menyebarkan Ajaran Islam Yang Berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2007
- Andy Dermawan, dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: LESFI, 2002
- Anggaran Dasar dan Rumah Tangga Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005
- Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000
- Departemen Agama RI. *al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. Semarang: Toha putra, 1996
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Deddy Mulyana, *Nuansa-Nuansa Komunikasi Meneropong Politik dan Budaya Komunikasi Masyarakat Kontemporer*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999
- \_\_\_\_\_, *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: PT. Rosdakarya, 2005
- Dinas Pariwisata Yogyakarta, *Yogyakarta At Galance*. Yogyakarta: C.V. Mahenoko, 2004
- Dokumentasi; Hasil-Hasil Diadanas dan Rakernas Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus Muhammadiyah Yogyakarta, tahun 2001*
- Ensiklopedia Indonesia 6, shi-vaj*. Jakarta: Ichtiar Baru, 1984
- Ensiklopedia Indonesia 4, kom-ozo*. Jakarta: Ichtiar Baru, 1984
- Ensiklopedi Nasional Indonesia. Jakarta: Cipta Adi Pustaka, Cet.1, 1991
- Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Dakwah Islam Kontemporer tantangan dan harapan*. Yogyakarta, Cet. 1, 2004

- H.M. Amin Aziz, *Memahami dan Mendalami Ajaran al-Qur'an*. Jakarta: Bangkit, 1994
- Joseph A. Devito, *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Gramedia, 1978
- Moh. Soehadha, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif*. Yogyakarta, 2003
- Mozaik Muhammadiyah Kota Yogyakarta; kilas perjalanan sampai tahun 2000*. Yogyakarta: Majelis Pustaka PDM Kota Yogyakarta, 2000
- Mustofa W. Hasyim & Margono Puspo (Penyunting), *Tuntunan Tabligh Jilid I*. Yogyakarta: Pustaka Suara Muhammadiyah, 1997
- M. Yusron Asrofi, *K.H.A. Dahlan Pemikiran dan Kepemimpinannya*. Yogyakarta: Yogyakarta Offset, 1983
- Margono Poespo Suwarno (penyunting), *Gerakan Islam Muhammadiyah Cetakan V 2005*. Yogyakarta: Persatuan Baru, 2005
- R. Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi; Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya; 2005
- Redi Panuju, *Komunikasi Organisasi dari Konseptual-Teoritis ke Empirik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- Saiful Abede Pareno, *Kuliah Komunikasi*. Surabaya: Papyrus, 2002
- Syukriyanto AR & Abdul Munir Mulkhan (Penyunting), *Pergumulan Pemikiran Dalam Muhammadiyah*. Yogyakarta, SIPRESS, 1990
- Tanfizd Keputusan Musyawarah Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: PDM Kota Yogyakarta, 2001
- Tanfizd Keputusan Musyawarah Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: PDM Kota Yogyakarta, 2006
- Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, cet.II 1997
- Terjemahan dan Tafsir Al-Qur'an*. Bandung: Fa. Sumatra, 1978
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Komunikasi; Teori dan praktek*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya; 2001

Phil. Astrid S. Susanto, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*. Bandung, Bina Cipta, 1974

W. JS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976



## CURRICULUM VITAE

Nama : SAHIRUL ALIM SILITONGA  
Tempat Tanggal Lahir : Pamenang, 31 Mei 1982  
Agama : Islam  
Alamat : Pati Genjahan RT 08 RW 20 Ponjong Gunungkidul Yk  
Nama Ayah : Raidun Achmad Silitonga Bsc.  
Nama Ibu : Nur Hasani Munthe  
Pekerjaan : PNS  
Alamat : Jln. Cempaka Putih No 49/ SD 60, Rt 04 Rw 41, Kel  
Candika, Muara Bungo, Jambi

### Jenjang Pendidikan

Tahun 1995 Lulus Sekolah Dasar Negeri 285/II Muara Bungo  
Tahun 1998 Lulus MTS Negeri Ponorogo  
Tahun 2000 Lulus Pondok Modern Ar-Risalah Slahung Ponorogo  
Tahun 2001 Lulus M A Negeri 2 Ponorogo  
Tahun 2001 Masuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## DAFTAR INFORMAN

1. Bapak Sonny Sonhadji Mz, Ketua Majelis Tabligh Dan Dakwah Khusus Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta.
2. Bapak Budi Setianto, Staf Sekretariat PDM Kota Yogyakarta
3. Bapak Ahmad Noor Isna, Staf Sekretariat PDM Kota Yogyakarta
4. Bapak H. Hatta Usman, Wakil Ketua Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus PDM Kota Yogyakarta
5. Bapak H. Windu Wiryanto, anggota Majelis Kader Pimpinan Cabang Muhammadiyah Mantrijeron
6. Bapak Suwaryono Bardhan, Wakil bendahara Pimpinan Cabang Muhammadiyah Mergangsan
7. Bapak H. Amar Ma'ruf, Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gondokusuman
8. Bapak Drs. Mursih Haryono, Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Umbulharjo





PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN PERENCANAAN DAERAH  
( B A P E D A )

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213  
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax : (0274) 586712  
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>  
E-mail : [bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id](mailto:bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id)

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

Nomor : 070 / 2513

Membaca Surat : Dekan, F-Dakwah, UIN Suka Yk  
Tanggal 16 April 2007  
No : UIN/2/PD.I/TL.01/805/2007  
Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.  
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 / 2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan kepada :

Nama : SAHIRUL ALIM No. Mhs./NIM : 03210069-01  
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto - Yogyakarta  
Judul : TRADISI BERKOMUNIKASI PADA MAJLIS DAN DAKWAH KHUSUS PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA

Lokasi : Kota Yogyakarta  
Waktunya : Mulai tanggal 18 April 2007 s/d 16 Juli 2007

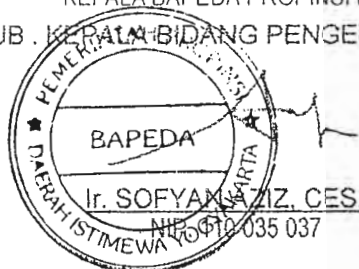
1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat ( Bupati / Walikota ) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta ( Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta );
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
( Sebagai Laporan )
2. Walikota Yogyakarta, Cq. Kadis Perijinan;
3. Ka. DPP Muhammadiyah - Yk;
4. Dekan, F-Dakwah UIN Suka - Yk;
5. YBS.

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 18 April 2007

A.n. GUBERNUR  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY  
UB. KEPALA BIDANG PENGENDALIAN





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

**DINAS PERIZINAN**

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

**SURAT IZIN**

NOMOR : 070/755  
4914/34

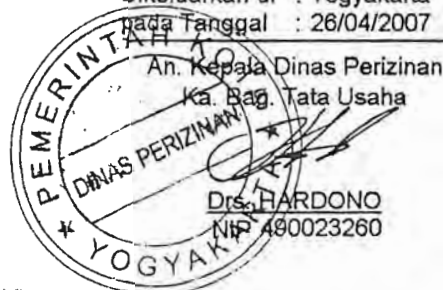
- Dasar** : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/2513 Tanggal : 18/04/2007
- Mengingat** : 1. Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Yogyakarta  
Nomor 072/KD/1986 tanggal 6 Mei 1986 tentang Petunjuk Pelaksanaan  
Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta, Nomor : 33/KPT/1986  
tentang : Tatalaksana Pemberian izin bagi setiap Instansi Pemerintah  
maupun non Pemerintah yang melakukan Pendataan / Penelitian  
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 38/I.2/2004  
tentang : Pemberian izin / Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/  
PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta
- Dijinkan Kepada** : Nama : SAHIRUL ALIM NO MHS / NIM : 03210069-01  
Pekerjaan : mahasiswa Fak. Dakwah-UIN SUKA Yk  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Drs. Sukriyanto, M. Hum  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan Judul Proposal: TRADISI  
BERKOMUNIKASI PADA MAJELIS TABLIGH DAN DAKWAH KHUSUS  
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA
- Lokasi/Responden** : Kota Yogyakarta  
**Waktu** : 18/04/2007 Sampai 18/07/2007  
**Lampiran** : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
**Dengan Ketentuan** : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta  
(Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Talu lerbil dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan  
Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya  
ketentuan -ketentuan tersebut diatas  
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi  
bantuan seperlunya

Tanda tangan  
Pemegang Izin

  
SAHIRUL ALIM

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
pada Tanggal : 26/04/2007

An. Kepala Dinas Perizinan  
Ka. Bag. Tata Usaha



Drs. HARDONO  
NIP. 480023260

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
2. Ka. BAPEDA Prop. DIY  
3. Pimp. Majelis Tabligh dan Dakwah Muhammadiyah Yk  
4. Yang Bersangkutan



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH  
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

Nomor : UIN/2/PD.I/TL.01/ 005 /2007  
Lamp. :  
Hal : Permohonan ijin penelitian

Yogyakarta, 16 April 2007  
Kepada Yth.,  
Gubernur Propinsi DIY  
C.q. Kepala Bapeda Prop. DIY  
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Untuk bahan penulisan skripsi/thesis, dengan hermat bersama ini kami mohon izin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga :

N a m a : Sahirul Alim  
No. Induk : 03210069-01  
Semester : XI  
Jurusan : KPI  
Alamat : Pati RT.08 RT. 04 Genjahan Ponjong GK.  
Judul Skripsi : Tradisi Berkomunikasi Pada Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta  
Metode Penelitian : Deskriptif Kualitatif  
Waktu : 18 April. s.d. 3 Juli 2007

Untuk bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Atas izin yang diberikan kami mengucapkan terima kasih.

W a s s a l a m

a.n. Dekan

Pembantu Dekan I

Drs. H.M. Kholili, M.Si.

NIP. 150222294

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Dakwah;
2. Kepala Dinas Perijinan Kota;
3. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta;
4. Sahirul Aim;
5. Pertinggal.